

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dinegara Indonesia ini mengalami perubahan yang besar yang diakibatkan oleh *Covid-19* maka dari itu perencanaan proses pembelajaran juga mengalami perubahan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 mengatur tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar proses berisi mengenai perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar jangka panjang bagi peserta didik.

Didunia saat ini sedang dilanda wabah *coronavirus*. *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit dimulai dari indikasi ringan sampai berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi *COVID-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dengan adanya virus *covid-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Khususnya bidang

pendidikan. Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan yang drastis dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka dan saat ini pembelajaran dilakukan jarak jauh atau pembelajaran daring.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah guru harus mengikuti peraturan baru sebagaimana dalam pelaksanaannya telah dibuat kebijakan baru yang sampaikan dalam surat edaran yaitu oleh : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar yaitu penerapan pembelajaran daring atau jarak jauh melalui bimbingan orang tua.

Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore,dkk. (2011:2). Pembelajaran daring adalah pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan beragam bentuk interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan siswa dalam melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. 2017). Meski pembelajaran dilakukan secara daring guru harus menciptakan proses pembelajaran yang

menyenangkan bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa harus tatap muka secara langsung antara siswa dan guru (Ardiansyah, 2013:22). Putri dan Dewi (2020:55) menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman, seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, R. A,dkk. 2019;14).

kesimpulan pembelajaran daring adalah gambaran pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet. Pembelajaran daring mengaitkan siswa dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).

Dampak positif dari pembelajaran daring tersebut seperti lebih memperdalam pengetahuan tentang teknologi, praktis,bisa belajar dimanapun dan kapanpun dan lain sebagainya. Adapula dampak negatif dari pembelajaran daring semasa *covid-19 ini*. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah. Hadirnya *Covid-19* dengan sangat mendadak, maka dari itu pendidikan Indonesia harus mengikuti alur yang mampu menolong situasi sekolah saat kondisi bahaya. Sekolah harus memaksakan diri menggunakan media

pembelajaran daring serta pendidik mengemban peran dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran ini.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji (2020:397-398) mengatakan bahwa “dampak negatif ada beberapa masalah penghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah: keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, tugas yang menumpuk, siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran.

Melihat dari banyaknya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini Hardianto D (2012:5-7) mengemukakan bahwa terdapat solusi melalui 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran secara daring, yaitu sebagai berikut: Menguasai dan Update Terhadap Perkembangan Internet, Lebih Menguasai Ilmu Pengetahuan Pokok dan Pendamping, Kreatif dan Inovatif Dalam Menyajikan Materi, Mampu Memotivasi Siswa, Kemampuan dalam Desain Pembelajaran Online, Kemampuan Mengelola Sistem Pembelajaran Online, Ketepatan dalam Pemilihan Bahan Ajar Online Learning, Kemampuan dalam Mengontrol Proses Pembelajaran.

Persepsi atau pendapat setiap orang terhadap suatu hal berbeda-beda dikarenakan setiap orang memiliki ciri khas mereka tersendiri yang sesuai dengan penilaian dan kepribadian seseorang dalam melihat sesuatu. Didalam penelitian ini ada beberapa kendala menurut pandangan salah satu guru dan beberapa siswa terkait kendala yang mereka rasakan melalui pembelajaran

secara daring. Maka dari itu penelitian ini membahas mengenai persepsi terkait pembelajaran secara daring.

Menurut pandangan guru pembelajaran yang di alihkan dari tatap muka menjadi secara daring atau dalam jaringan ini memiliki kendala atau problem-problem yang dihadapi guru mulai dari penguasaan teknologi, susah dalam penyampaian materi kepada siswa dan berbagai situasi dan kondisi serta faktor lingkungan. Dengan adanya tantangan itu guru akan mengusahakan dengan memperdalam pengetahuan tentang teknologi dan mampu menciptakan keterampilan dalam belajar yang mandiri serta mempunyai metode maupun strategi yang bervariasi didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring tersebut, agar pembelajaran secara daring ini membuat pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan fakta di lapangan yang peneliti dapatkan di Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa I Kota Jambi. Sekolah ini menggunakan sistem pembelajaran daring dikarenakan untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*. Guru dikelas VI (a) dan beberapa pendapat siswa sebagai dampak yang dirasakan dalam pembelajaran secara daring pada masa pandemic *covid-19* ini memiliki berbagai macam kendala dalam menyampaikan materi atau tugas yang akan diberikan kepada siswa seperti salah satunya guru melek teknologi, kurangnya pengetahuan dalam penggunaan teknologi, jaringan internet susah, siswa kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas, siswa juga merasa bosan didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dan lain sebagainya. Selain mengalami berbagai kendala menurut guru kelas ada pula keuntungan dari pembelajaran secara daring seperti lebih memperdalam pengetahuan tentang teknologi

khususnya pada pemakaian gadget dan memperdalam pengetahuan tentang internet, selain itu juga lebih menghemat tenaga atau praktis karena belajar secara daring, bisa belajar dimana saja dan kapan saja. Namun persepsi setiap guru dan siswa berbeda berdasarkan ciri, kepribadian, dan kemampuan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti mengadakan penelitian dengan judul yaitu : *“Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Dampak Pembelajaran secara Daring di Masa Pandemi COVID-19 Kelas VI A di Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa I Kota Jambi”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Dampak Pembelajaran secara Daring di Masa Pandemi *COVID-19* kelas VI A di Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa I Kota Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu:

Untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa Terhadap Dampak Pembelajaran secara Daring di Masa Pandemi *COVID-19* Kelas VI A di Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa I Kota Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis.

### **1) Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Dampak Pembelajaran secara Daring di Masa Pandemi *COVID-19*.

**2) Manfaat Praktis**

1. Bagi Pembaca, dapat menjadikan referensi ilmiah dalam mengkaji masalah yang terkait dalam penelitian ini.
2. Sebagai sumber pengetahuan pada dampak pembelajaran secara daring.
3. Bagi peneliti menambah wawasan tentang persepsi guru dan siswa terhadap dampak pembelajaran secara daring dimasa *covid-19* dan sekaligus sebagai syarat untuk penyelesaian studi.